Copyright © 2024 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol.13 No. 001 Spesial Issue Desember 2024

Peran Konseling Kelompok untuk Pengembangan Diri Siswa: Studi Literatur

Asmaida[1], Nefi Darmayanti[2]
[1,2]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

[1]asmaida0303203209@uinsu.ac.id

Abstrak

Studi literatur ini menyoroti peran penting konseling kelompok dalam pengembangan diri siswa, terutama dalam meningkatkan kepercayaan diri, harga diri, dan kebahagiaan mereka. Konseling kelompok membantu siswa mengatasi kecemasan, rasa malu, dan ketakutan saat belajar, sehingga mereka lebih berani dalam berinteraksi dan mengemukakan pendapat. Hasil literatur menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti layanan ini mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan akademik dan sosial mereka. Dengan demikian, konseling kelompok bukan hanya memberikan kesadaran akan perilaku yang sehat, tetapi juga mendukung pertumbuhan pribadi siswa secara menyeluruh. Penelitian ini menegaskan bahwa konseling kelompok merupakan strategi efektif dalam mendukung pengembangan diri siswa di berbagai aspek kehidupan mereka.

Kata kunci: Konseling Kelompok, Pengembangan Diri, Siswa

Pendahuluan

Pendidikan di sekolah tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek akademis siswa, tetapi juga untuk membentuk kepribadian, keterampilan sosial, dan emosional mereka (Iskandar, 2022). Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh siswa adalah mengelola perasaan dan masalah yang timbul dalam proses tumbuh kembang mereka, seperti kecemasan, konflik antar teman, masalah keluarga, dan tekanan sosial (Sriaissah, 2022). Oleh karena itu, dibutuhkan suatu sistem yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan diri siswa dalam aspek sosial-emosional.

Konseling kelompok, sebagai salah satu bentuk layanan bimbingan di sekolah, berperan penting dalam membantu siswa untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dan mengembangkan potensi diri mereka secara optimal (Abdi, 2024). Dalam konseling kelompok, siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya dalam suatu wadah yang aman dan terbuka, di mana mereka dapat berbagi pengalaman, mendiskusikan perasaan, serta saling memberi dukungan dan solusi terhadap masalah yang dihadapi (Hendri Yahya Sahputra, 2024). Pendekatan ini diyakini dapat meningkatkan kesadaran diri, keterampilan sosial, serta kemampuan dalam mengelola emosi, yang kesemuanya sangat penting untuk perkembangan pribadi siswa.

Dalam konteks ini, pengembangan diri siswa mencakup berbagai aspek, mulai dari pengenalan diri, pengelolaan emosi, pengembangan hubungan sosial, hingga pembentukan karakter yang lebih baik (Rizki Inayah Putri, 2023). Konseling kelompok memberi ruang bagi siswa untuk memahami diri mereka sendiri dan orang lain, meningkatkan rasa percaya diri, serta mengembangkan keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk berinteraksi secara sehat dalam masyarakat (Auralia, 2024). Dengan demikian, peran konseling kelompok sangat krusial dalam menciptakan individu yang seimbang secara emosional dan sosial, serta siap menghadapi tantangan kehidupan yang lebih besar.

Namun, meskipun konseling kelompok memiliki manfaat yang signifikan, penelitian tentang peran dan efektivitasnya dalam pengembangan diri siswa masih terbatas (Badriyyah, 2021). Berbagai faktor, seperti keanekaragaman karakter siswa, perbedaan latar belakang sosial dan budaya, serta tingkat kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan konseling kelompok, menjadi tantangan tersendiri dalam memastikan bahwa pendekatan ini dapat memberikan dampak positif yang maksimal (Putri Syahri, 2024). Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang dapat mengidentifikasi peran dan dampak konseling kelompok terhadap pengembangan diri siswa.

Konseling kelompok merupakan salah satu bentuk konseling dengan manfaatkan kelompok untuk membantu, memberi umpan balik (feedback) dan pengalaman belajar.Konseling kelompok dalam prosesnya menggunakan prinsip-prinsip dinamika kelompok (group dinamic) (Bahnan, 2022). Konseling kelompok merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka memberikan siswa kemudahan dalam perkembangan serta pertumbuhannya (Rahmad Mulyadi, 2024). Selain bersifat pencegahan konseling kelompok juga bersifat penyembuhan. Konseling kelompok bersifat penyembuhan maksudnya siswa yang bersangkutan memiliki kemampuan untuk berfungsi secara wajar di dalam masyarakat (Afrizal Rifky Rezaldy & Korohama, 2023).

Penelitian terdahulu efektivitas konseling kelompok dalam pengembangan diri siswa di berbagai aspek. Peran konseling kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 2 Jakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa melalui konseling kelompok, siswa mendapatkan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan mendapatkan dukungan dari teman sebaya, sehingga kepercayaan diri mereka meningkat dalam berinteraksi sosial dan menghadapi tantangan akademik (Fitriani, 2019).

Melalui diskusi dan berbagi pengalaman dengan teman sebaya, siswa dapat memperluas pandangan mereka tentang masalah-masalah pribadi dan solusi yang mungkin. Ini menciptakan lingkungan di mana pembelajaran tidak hanya berasal dari konselor, tetapi juga dari pengalaman bersama dalam kelompok (Meutia, 2022). Konseling kelompok sering kali lebih efisien secara biaya dan waktu daripada konseling individu untuk memenuhi kebutuhan banyak siswa secara bersamaan. Ini membuatnya menjadi pilihan yang menarik dalam konteks pendidikan di mana sumber daya sering kali terbatas (Umi Kalsum, 2024). Pentingnya kebutuhan psikologis pada diri siswa salah satunya adalah untuk meningkatkan pengembangan diri siswa dalam mencapai tujuan hidup yang bermakna. Terdapat banyak aspek yang dapat mendorong pengembangan diri siswa. Diantaranya adalah aspek harga diri, rasa percaya diri dan juga kebahagiaan siswa (Kusumawati, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang peran konseling kelompok dalam pengembangan diri siswa, terutama dalam aspek emosional dan sosial. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana konseling kelompok dapat membantu siswa dalam mengelola emosi, memperbaiki hubungan sosial, meningkatkan rasa percaya diri, serta membentuk karakter yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas konseling kelompok, termasuk dinamika kelompok, kualitas fasilitasi oleh konselor, dan kesiapan siswa untuk terlibat dalam kegiatan tersebut.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana konseling kelompok dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pengembangan diri siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi praktisi pendidikan, konselor sekolah, dan pengambil kebijakan di bidang pendidikan untuk merancang program bimbingan yang lebih efektif dan berbasis pada kebutuhan perkembangan siswa.

Copyright © 2024 The Author(s)

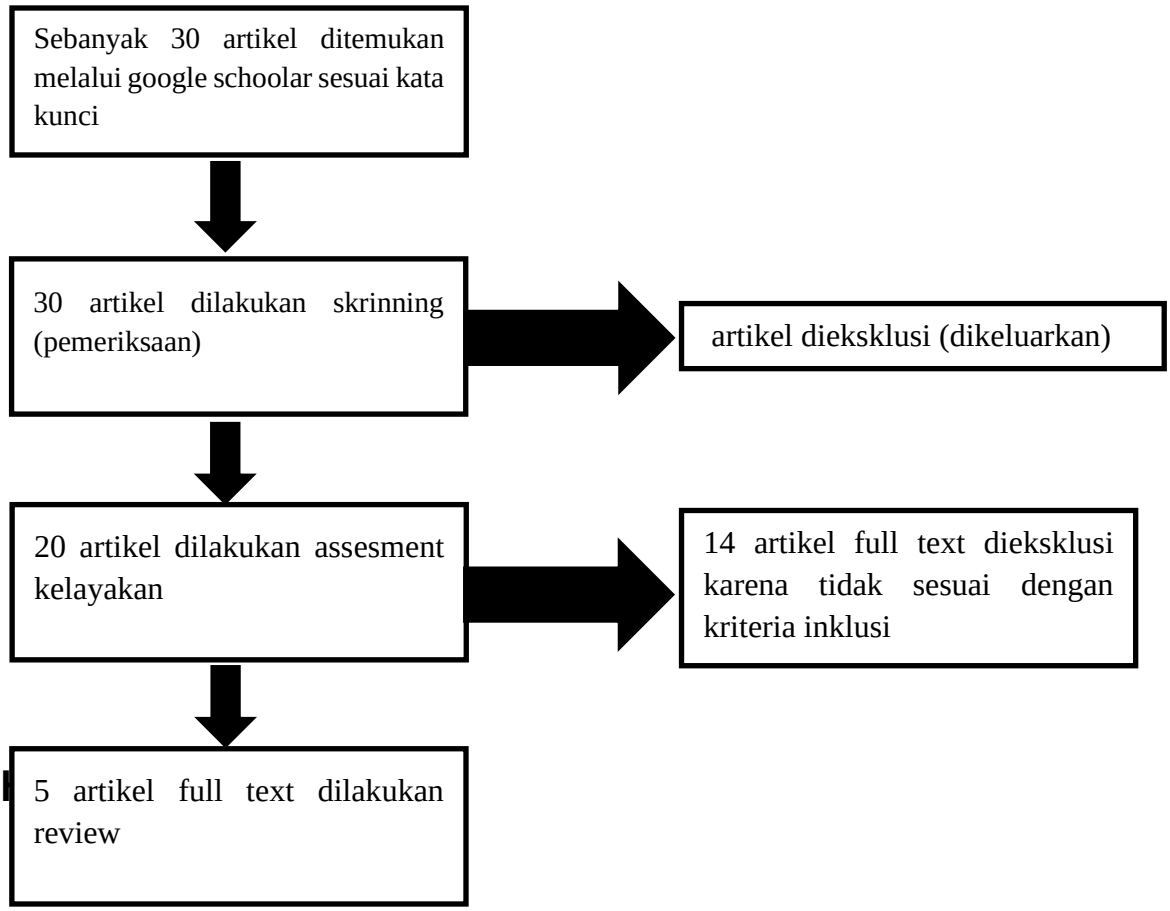
Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam tinjauan ini dengan literature review. Literature review adalah sebutan untuk merujuk pada suatu kajian atau riset tertentu dan pengembangan yang dilakukan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang terkait pada fokus topik tertentu (Sugiyono, 2019). Literature review yang digunakan dalam penelitian ini kami lakukan dengan mencari sumber dari berbagai artikel dan jurnal yang terkait dalam topik pembahasan sehingga menjadi kajian literature review ini

Tabel 1. Kriteria Inklusi Penelitian

Kriteria	Inklusi
Jangka Waktu	Penerbitan artikel dalam kurun waktu 5 tahun terakhir antara tahun 2019-2023
Bahasa	Bahasa Indonesia
Jenis Jurnal	Artikel dan Jurnal Penelitian, full text pdf
Tema	Peran Konseling Kelompok Untuk Pengembangan Diri Siswa

Bagan 1.
Alur Review Artikel dan Jurnal



Berdasarkan hasil pencarian literatur pada beberapa sumber dengan kriteria 5 tahun terakhir, diperoleh 30 artikel yang muncul sesuai dengan criteria keywords yang ditulis, Berdasarkan hasil seleksi artikel dari ke- artikel tersebut, didapatkan bahwa artikel yang sesuai dengan criteria penelitian yakni sejumlah 7 artikel.

Tabel. 2
Hasil Penelitian Tekait Peran Konseling Kelompok Untuk Pengembangan Diri Siswa

Judul jurnal	Nama jurnal dan tahun	Penulis	Hasil penelitian
Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Positive Self Talk Untuk Meningkatkan Afikasi Diri Siswa	Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop Volume 2, Nomor 1, Tahun 2022	Mingtio & Muhid (2022)	hasil membuktikan bahwa efektivitas positif self talk dapat meningkatkan afikasi diri siswa. positif self talk terbukti efektif memunculkan kepercayaan diri siswa dan secara tidak langsung akan meningkatkan afikasi diri siswa, dan siswa mampu melakukan semua tugas, kewajiban, dan permasalahan yang dihadapinya didalam lingkungan sekolah
Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Berinteraksi Sosial Dengan Konseling Kelompok Rational Emotive Behavior Therapy: Literature Review	Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI)Vol.1,No.4Januari 2023	Ulviani et al. (2022)	Dengan berinteraksi dengan orang lain, mereka dapat meningkatkan pemikiran irasional dan menghasilkan solusi rasional satu sama lain, yang dapat membantu mengatasi kurangnya kepercayaan diri dalami nteraksi sosial. Hubungan antara emosi, tindakan, dan pikiran ditekankan dalam pendekatan rational emotive behavior therapy, sebuah pendekatan perilaku kognitiif, Albert Ellis

Copyright © 2024 The Author(s)

			melewati beberapa tahap dalam mengembangkan pendekatan ratiiona lemotive behavior therapy. Dengan menggunakan teori ABC, tujuan dari pendekatan ini adalah untuk berpindah dari pemikiran irasional kepemikiran rasional. Reaksi emosional individu
Efektivitas Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMA: Systematic Literature Review	Jurnal Pendidikan Nusantara:Kajian Ilmu Pendidikan dan Sosial HumanioraVolume 2 Nomor 2, Februari2022, p. 70-81	Bahnan (2022)	Hasil temuan penelitian adalah layanan bimbingan dan konseling sangat efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik SMA. Layanan bimbingan dan konseling yang sesuai adalah layanan dasar bimbigan, layanan informasi dan layanan responsif.
Efektifitas Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri dalam Kemampuan Public Speaking Mahasiswa	Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 4 Nomor 3 Tahun 2022	Meutia et al. (2022)	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam kemampuan public speaking mahasiswa.

Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Penyesuaian Diri Siswa	Jurnal Edukatif Vol 2. No 1. 2024: Hal. 80-84	Auralia et al. (2024)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan REBT dapat membantu individu mencapai insight tentang self-talk-nya sendiri, menurunkan tingkat stres serta meningkatkan penyesuaian dirı individu pada lingkungan sosial.Kata Kunci:Layanan konseling kelompok, penyesuaian diri
Konseling Kelompok Behavioral (Penguatan dalam Penerimaan Diri Siswa Di SMP YPI Pulo Gadung)	Diversity Guidance and Counseling Journal, Vol.2, No.2, 2024, pp. 24-32p-ISSN-, e-ISSN3024-8930– Disubmit16 Juli 2024;Direvisi17 Juli 2024;Diterima17 Juli 2024	Abdi et al. (2024)	Hasil penelitian menunjukkan peningkatan penerimaan diri siswa setelah mengikuti konseling kelompok behavioral. Pendekatan behavioralefektif untuk meningkatkan penerimaan diri siswa. Teknik penguatandalam konselingkelompok di lingkungan SMP masihbelum banyak diterapkan dalam penelitian sebelumnya.
Layanan Konseling Kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik	IJoCE : Indonesian Journal of Counseling and EducationISSN :2716-3954 (Elektronik)Vol.1, No.1, 2020, Hal. 13 -16	Ayu Ningtiyas, Wahyudi	Pada dasarnya kurang percaya diri banyak merugikan peserta didik tidak hanya melaluibergaul dengan sikap yang rendah, tetapi melalui siswa mempertimbangkan

Copyright © 2024 The Author(s)

			pilihan mereka dengan cara yang berbeda. Kurangnya percaya diri mungkin memerlukan perhatian untuk membantu memastikan bahwa pilihan masa depan siswa tidak perlu di batasi

Menurut (Afrela, 2023) menjelaskan bahwa tujuan konseling kelompok dapat terentang dari sekedar klien mengikuti kemauan-kemauan konselor sampai pada masalah pengambilan keputusan, pengembangan kesadaran, pengembangan pribadi, penyembuhan dan penerimaan diri sendiri. Menurut (Rahmawati, 2022) konseling kelompok dapat diartikan sebagai upaya pemberian bantuan yang bersifat pencegahan dan pengembangan kemampuan pribadi dan pemecahan masalah secara kelompok. Sedangkan menurut (Gunawan, 2020) kegiatan konseling kelompok sangat berperan penting dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan mampu mengembangkan atau memecahkan masalah yang di alami peserta didik, sehingga konseling kelompok diharapkan mampu mengurangi perilaku agresif yang dimiliki oleh peserta didik.

Menurut (Sahara, 2020) ada dua teknik dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok yaitu teknik umum dan teknik permainan kelompok. Menurut (Nurhayati, 2022) salah satu keberhasilan konseling kelompok terdapat pada pemimpin kelompok bagaimana pemimpin kelompok membawa suasana yang diinginkan oleh para anggota kelompok. Seorang guru bimbingan dan konseling sebagai pemimpin kelompok yang memimpin suatu kelompok konseling bertanggung jawab terhadap apa yang terjadi dalam kelompok tersebut.

Didalam penelitian yang dilakukan oleh manfaat layanan konseling kelompok dalam meyelesaikan masalah pribadi siswa sangatlah bermanfaat karena setelah layanan konseling kelompok duiadakan siswa mampu berkomunikasi secara lancar dengan orang lain, mampu mengendalikan diri, mampu menlain persahabatan dengan baik. Sedangkan dari sosialnya siswa mampu berinteraksi dan menyeasuaikan diri dengan lingkungan. Sedangkan dari belajar siswa mampu menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik termotivasi dalam belajar dan mengetahui cara belajar yang baik.

Pendidikan tidak hanya tentang pengetahuan akademis tetapi juga tentang perkembangan pribadi siswa. Konseling kelompok dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial, kepercayaan diri, dan kemandirian, yang semuanya penting untuk kesuksesan pribadi dan akademik. Melalui konseling kelompok, siswa dapat belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain dalam konteks yang aman dan terstruktur. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial, empati, dan kemampuan untuk bekerja dalam tim, yang penting untuk kehidupan sehari-hari dan karir di masa depan.

Lingkungan sekolah tidaklah hanya terbatas dengan ruang kelas saja, namun mencakup pada lingkup sekolah secara menyeluruh seperti guru, karyawan, dan elemen sekolah yang lainnya. Sekolah dan guru BK memiliki peran yang penting sebagai fasilitator siswa untuk dapat menyesuaikan diri, sekolah sebagai media untuk memberikan bekal intelektual, sosial dan moral

untuk para siswa. Disamping itu, konselor di sekolah merupakan alat atau fasilitator siswa dalam mengembangkan diri dibidang pribadi, sosial, belajar dan karir (Mulkiyan, 2017).

Pengembangan diri mencakup peningkatan pengetahuan, kesadaran, kepercayaan diri, dan pemberdayaan diri. Dan juga mengategorikan hubungan dengan orang lain sebagai landasan terbentuknya kepercayaan diri. Pengembangan diri adalah bagaimana seseorang bias memahami dirinya sendiri, memahami orang lain, menghadapi rintangan, mengatur waktu, serta mengendalikan emosi. Pengembangan diri dioperasionalkan menggunakan indikator seperti harga diri, perkembangan emosi, keterampilan komunikasi, pemahaman tentang batas-batas diri, penetapan tujuan dan perilaku pengambilan risiko yang sehat (Sekar, 2023).

Konseling kelompok dapat menjadi forum di mana siswa belajar untuk mengatasi tantangan dan masalah bersama dengan dukungan dari teman sebaya dan seorang profesional konselor. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah, membangun rasa percaya diri, dan mengurangi stres. Meskipun berada dalam kelompok, konseling kelompok juga memungkinkan konselor untuk mengidentifikasi kebutuhan individu siswa dan memberikan dukungan yang sesuai. Ini dapat meningkatkan pemahaman diri siswa tentang kekuatan dan kelemahan mereka sendiri serta memberikan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara pribadi. Menurut (Corey, 2016) konseling kelompok adalah salah satu metode efektif untuk membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan emosional dan sosial. Melalui interaksi dengan anggota kelompok, siswa belajar dari pengalaman orang lain dan dapat saling mendukung dalam menghadapi masalah yang serupa. Konseling kelompok menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, di mana siswa dapat berefleksi pada perilaku mereka, mengembangkan keterampilan sosial, dan meningkatkan rasa empati.

Pembahasan

Peran Konseling Kelompok

Layanan bimbingan dan konseling kelompok merupakan fasilitas diberikan sekolah pada siswa untuk membantu siswa menerapkan pengetahuan yang sudah dipelajari sebagai hasil dalam belajarnya, sehingga berguna untuk kedepanya. Layanan BK memiliki program untuk menolong siswa menghadapi berbagai masalah (Rasimin, 2021). Program yang dilakukan guru BK sudah direncanakan dan akan dilakukan dalam jangka waktu ditentukan yang sudah dirancang guru BK (Sumitri, 2017). Terdapat lima jenis program bimbingan konseling kelompok yakni dari program semester tahunan, program bulanan, program mingguan dan program harian bentuk layanan program itu semua sudah di rencanakan dan sesuai dengan RPP. Oleh sebab itu program layanan bimbingan konseling dibuat secara berurutan dan sistematis mengikuti beberapa program layanan yang sudah direncanakan (Sumitri, 2017).

Di sekolah, bimbingan kelompok pada setiap individu memiliki tujuan untuk mencapai tujuan bersama, berinteraksi sesama anggota serta komunikasi secara intens dengan anggota lain pada saat petemuan, membangun proses kerjasama sehingga dapat memperoleh kepuasan psikis dari komunikasi dengan semua anggota kelompok. Menurut Prayitno dalam Bambang (2015) menyatakan bimbingan konseling kelompok menggunakan manfaat dinamika kelompok agar tercapainya tujuan bimbingan dan konseling (Bambang, 2015).

Pengembangan Diri

Terdapat perbedaan mendasar antara ideologi humanis dan behavioris dalam hal tingkat pilihan tentang perubahan yang terjadi pada manusia selama hidupnya. Hal ini menyangkut freewill' atau kehendak bebas manusia dalam pengambilan keputusan. Menurut ideologi humanis, individu bebas mengaktualisasi diri dalam perkembangan hidupnya menuju beberapa tujuan akhir, sedangkan teori behavioris berusaha mengurangi pentingnya kehendak bebas

Copyright © 2024 The Author(s)

dalam pengambilan keputusan yang mengatur tindakan individu. Selanjutnya pengertian Pengembangan Diri lebih banyak berkembang menurut humanis seperti dikatakan McNeil (1979), bahwa "pengembangan" mengacu pada gerakan-gerakan dari waktu kewaktu ke arah kompleksitas organisasi darI organisme hidup. Hal ini mengingatkan pernyataan Piaget tentang bagaimana anak berkembang untuk memahami dunia.

Dalam proses Pengembangan Diri diperlukan keseimbangan dan sinergi untuk mencapai hasil optimal sebagaimana yang diharapkan. Pengembangan Diri tidak muncul begitu saja. Untuk meraihnya, diperlukan latihan dengan pola spiral ke atas. Pola ini melatih untuk bergerak ke atas sepanjang spiral secara terus-menerus. Pola spiral ini memaksa untuk melalui tiga tahap kegiatan yakni belajar, berkomitmen, dan berbuat. Latihan ini harus terus-menerus berjalan secara berulang- ulang sampai kualitas dan produktivitas diri manusia menjadi semakin tinggi (Covey, 1993)

Hubungan Antara Konseling Kelompok dan Pengembangan Diri Siswa

Konseling kelompok adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis yang terwujud dalam suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli yang disebut konselor kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah pada akhirnya individu atau klien itu dapat mengatasi masalah yang dihadapinya. Hubungan antara konseling kelompok dan pengembangan diri siswa cukup signifikan dalam konteks pendidikan dan perkembangan psikologis. Konseling kelompok menyediakan lingkungan yang mendukung di mana siswa dapat berbagi pengalaman, mendiskusikan tantangan, dan belajar dari satu sama lain. Konseling kelompok dapat berkontribusi pada pengembangan diri siswa seperti berikut:

1. Meningkatkan Keterampilan Sosial
2. Membangun Kepercayaan Diri
3. Mengurangi Stres dan Kecemasan
4. Pengembangan Keterampilan Problem Solving
5. Pembentukan Identitas
6. Pengembangan Keterampilan Interpersonal
7. Peningkatan Motivasi Akademik

Program bimbingan dan konseling diekolah dimaksud untuk membantu para siswa agar dapat mengatasi masalah yang ia hadapi. Di sekolah para siswa tentu menghadapi banyak masalah. Diantaranya adalah masalah belajar, masalah pribadi, masalah sosial, dan masalah karir. Program bimbingan dan konseling di sekolah disusun berdasarkan prioritas. masalah-masalah yang mendesak cenderung diprioritaskan. Bantuan untuk mengatasi masalah-masalah siswa itu muncul dalan program bimbingan dan konseling di sekolah. Konseling kelompok memiliki peran penting dalam menciptakan kebahagiaan siswa karena menyediakan berbagai manfaat yang tidak hanya mendukung kesejahteraan emosional, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan personal yang esensial. Penelitian yang dilakukan oleh (Badriyyah et al., 2021) merupakan salah satu yang menunjukkan bahwa konseling kelompok dapat efektif dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa. Pada hasil penelitiannya menunjukkan mengenai profil harga diri siswa kelas V dan VI di tiga sekolah dasar diperoleh dari hasil penyebaran instrumen penelitian. Secara umum gambaran harga diri pada siswa sekolah dasar dikategorikan kedalam tiga kategori yaitu : tinggi, sedang dan rendah. gambaran umum harga diri siswa sekolah dasar kelas V dan VI menunjukkan harga diri siswa berada pada kategori tinggi dengan hasil rata-rata sebesar 76,18 %.

Implikasi Konseling Kelompok terhadap Pengembangan Diri Siswa

Implikasi konseling kelompok terhadap pengembangan diri siswa mencakup berbagai aspek yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan psikologis, sosial, dan akademik siswa. Berikut beberapa implikasi yang lebih spesifik:

1. Peningkatan Kesejahteraan Emosional dan Psikologis
2. Perbaikan Keterampilan Sosial dan Interpersonal
3. Penguatan Kepercayaan Diri dan Harga Diri
4. Pengembangan Keterampilan Penyelesaian Masalah dan Pengambilan Keputusan
5. Peningkatan Prestasi Akademik dan Motivasi Belajar
6. Pengembangan Identitas dan Nilai Diri
7. Penguatan Keterampilan Manajemen Konflik
8. Pembentukan Sikap Positif terhadap Kehidupan

Layanan bimbingan dan konseling memiliki cakupan yang beragam dan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, salah satunya adalah peran pemahaman, pencegahan, mitigasi dan perawatan (Yulianti, 2015). Layanan bimbingan dan konseling mencakup sepuluh layanan berbeda yang memerlukan kompensasi dari konselor. Pembinaan dan konseling merupakan suatu proses yang dilakukan oleh tenaga profesional untuk membantu orang yang dibina secara sistematis dan terus menerus agar orang yang dibina dapat memahami dirinya, lingkungannya, memimpin dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. mengembangkan potensinya secara optimal untuk kesejahteraannya (Rahayu, 2017).

Coopersmith menggambarkan harga diri sebagai penilaian yang dilakukan oleh orang-orang yang menunjukkan sikap setuju atau tidak setuju dan menunjukkan besarnya keyakinan pribadi bahwa seseorang itu kompeten, signifikan, penting, dan dihargai (dalam Refnadi, 2018). Harga diri yang kuat dantinggi merupakan aspek penting dalam menentukan prestasi akademik. Individu dengan kecerdasan rata-rata dan harga diri yang baik sering mencapai kesuksesan. Individu dengan harga diri yang buruk, di sisi lain akan mengalami kesulitan dalam pendidikan. Peristiwa ini akan menghasilkan harga diri yang buruk, yang berpengaruh pada keberhasilan belajar dan menimbulkan kekhawatiran yang berkelanjutan. Harga diri yang rendah menghambat prestasi, sedangkan prestasi yang buruk menyebabkan harga diri yang rendah.

Percaya diri memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan kebahagiaan siswa. Ketika siswa merasa percaya diri, mereka cenderung memiliki pengalaman sekolah yang lebih positif dan membangun kesejahteraan emosional yang lebih baik. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (very, 2020) hasil penelitian menunjukkan harga diri berpengaruh terhadap tingkat kebahagiaan seseorang. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh (Pramana et al., 2023) pelaksanaan kegiatan layanan konseling kelompok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan harga diri siswa yang memiliki prestasi akademik rendah itu ditunjukkan dengan peningkatan skor dan nilai rata-rata yang telah disimpulkan dari uraian di atas. Maka berdasarkan uraian dari beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dari layanan konseling kelompok pada factor kepercayaan diri, harga diri serta kebahagiaan siswa terhadap pengembangan harga diri pada siswa.

Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa konseling kelompok dapat efektif dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa, mengurangi perilaku negatif, dan meningkatkan prestasi akademik mereka. Sesalah satu yang menyebabkan siswa sulit berkembang adalah depresi atau stress akademik. Berdasarkan penelitian mengenai stres akademik yang dilakukan oleh (wahyuningsih, 2011) didalam (Sriaissah & Maryam, 2022) terhadap 37 orang peserta didik di SMP Negeri 5 Bandung, hasilnya menunjukkan: 0% peserta didik dengan tingkat stres akademik rendah; 13,51% peserta didik mengalami gejala stres akademik dengan tingkat sedang; 78,38% peserta didik mengalami tingkat stres akademik yang tinggi; dan 8,11% peserta

Copyright © 2024 The Author(s)

didik mengalami tingkat stres akademik yang sangat tinggi. Data-data empirik di atas menunjukkan bahwa setres akademik cenderung menunjukkan reaksi - reaksi yang negatif, baik pada aspek perilaku, kognitif, maupun emosi siswa merasakan ketidak bahagiaan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran konseling kelompok dalam pengembangan diri siswa, dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung aspek emosional, sosial, dan pribadi siswa. Melalui interaksi dalam kelompok, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bernilai dalam mengelola emosi, meningkatkan keterampilan sosial, serta membangun kepercayaan diri. Konseling kelompok juga berperan penting dalam membantu siswa mengatasi masalah pribadi dan sosial yang mereka hadapi, seperti kecemasan, tekanan teman sebaya, dan konflik interpersonal, dengan cara yang lebih efektif dan saling mendukung antar sesama anggota kelompok. Penelitian ini menunjukkan bahwa konseling kelompok dapat meningkatkan kesadaran diri siswa, memperbaiki kualitas hubungan sosial, serta membantu mereka untuk mengenali dan mengembangkan potensi diri. Selain itu, pendekatan ini turut membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan coping yang lebih baik, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan kehidupan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Namun, efektivitas konseling kelompok tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti kualitas fasilitasi oleh konselor, dinamika kelompok yang terbentuk, serta kesiapan dan keterlibatan aktif siswa dalam sesi konseling.

Oleh karena itu, konselor sekolah perlu memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan yang memadai dalam memfasilitasi kelompok, serta menciptakan lingkungan yang aman dan terbuka agar setiap siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi. Secara keseluruhan, konseling kelompok terbukti sebagai salah satu metode yang efektif dalam pengembangan diri siswa, dengan dampak yang positif terhadap pembentukan karakter dan peningkatan keterampilan sosial-emosional siswa. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pengintegrasian konseling kelompok sebagai bagian dari layanan bimbingan di sekolah, guna menciptakan siswa yang lebih siap menghadapi tantangan hidup, berkarakter kuat, dan mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian, rekomendasi untuk penelitian dan implementasi selanjutnya adalah untuk terus memperkuat program konseling kelompok di sekolah, mengadaptasi metode yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa, serta melibatkan berbagai pihak terkait untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program ini.

References

Abdi, S. H. (2024). Konseling kelompok behavioral (Penguatan dalam penerimaan diri siswa di SMP YPI Pulo Gadung). . *Diversity Guidance and Counseling Journal, 2*(2), 24–32.

Afrela, R. (2023). Dengan Teknik Role-Playing Terhadap Raden Intan Lampung H / Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Role-Playing Terhadap H /.

Afrizal Rifky Rezaldy, M. D., & Korohama, K. E. (2023). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Self-Management untuk Menurunkan Membolos pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kupang. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora, 1*(3), 143-152.

Auralia, F. A. (2024). Pengaruh layanan konseling kelompok terhadap penyesuaian diri siswa. . *Edukatif, 2*(1), 80–84.

Badriyyah, S. L. (2021). Profil Harga Diri Pada Siswa Sekolah Dasar dan Implikasi Terhadap Bimbingan dan Konseling. . *Jurnal Prakarsa Paedagogia, 4*(1), 1-13. doi:https://doi.org/10.24176/jpp.v4i1.6469

Bahnan, A. (2022). Efektivitas layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SMA: Systematic literature review. . *Jurnal Pendidikan Nusantara, 2*(2), 70–81. doi:https://doi.org/10.52796/jpnu.v2i2.51

Corey, G. (2016). *Theory and Practice of Group Counseling .*

Fahmi, N. N. (2016). Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*.

Fitriani, R. (2019). Peran Konseling Kelompok dalam Pengembangan Kepercayaan Diri Siswa di SMA Negeri 2 Jakarta.

Gunawan, I. M. (2020). Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Perilaku Agresif Siswa di SMKN 4 Mataram. . *Jurnal Paedagogy, 7*(4), 385-400. doi:https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2881

Hendri Yahya Sahputra, S. W. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Keberhasilan Pendidikan Di SMP Bumi Qur'an Siantar. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 14*(4), 476-487.

Iskandar, T. (2022). PENDIDIKAN TAUHID TERHADAP MOTIVASI HIDUP DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN. *Reflektika*, 397-412.

Kusumawati, E. (2024). Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Control Untuk Mengurangi Perilaku Menyontek Siswa Saat Ujian di SMP Negeri 5 Karangayar. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 8*(3), 1845-1856.

Meutia, T. H. (2022). Efektifitas konseling kelompok untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam kemampuan public speaking mahasiswa. . *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4*(3), 2215–2219. doi:https://doi.org/10

Mulkiyan, M. (2017). Mengatasi masalah kepercayaan diri siswa melalui konseling kelompok. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*.

Nurhayati, N. R. (2022). Persepsi Siswa Terhadap Karakteristik Guru BK Sebagai Pemimpin dalam Konseling Kelompok. . *Consilium : Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan, 9*(1), 26-38. doi:https://doi.org/10.37064/ consilium.v9i1.11520

Putri Syahri, S. S. (2024). Implementasi moderenisasi agama di Kampus UIN Raden Fatah Palembang dengan tujuan bisa saling menghargai antar budaya dan agama. *Academy of Education Journal, 15*(1), 278-287. doi:https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2171

Rahmad Mulyadi, T. I. (2024). Pelembagaan Pendidikan Islam Menurut Agussani. *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan, 8*(2), 20-30. doi:https://doi.org/10.32332/0c2za022

Rahmawati, A. D. (2022). Efeketivitas Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Efikasi Diri Siswa Sma/Smk: Systematic Literature Review. *Counsenesia Indonesian Journal Of Guidan, 3*(2), 63–71. doi:https://doi.org/ 10.36728/cijgc.v3i2.2223

Rizki Inayah Putri, T. I. (2023). PENGEMBANGAN MODUL FIKIH BERBASIS INQUIRY LEARNING DI KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI II MANDAILING NATAL. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam, 4*(1), 54-62.

Sahara, U. &. (2020). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. . *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education, 1*(2), 33–36.

Sriaissah, A. &. (2022). The Relationship Between Gratitude and Happiness in Year (Hubungan Antara Kebersyukuran dan Kebahagiaan pada Siswa Pendahuluan). . *Psikologia: Jurnal Psikologi, 7*(1), 1–7.

Umi Kalsum, Z. Z. (2024, 01 14). Strategi Ketua Jurusan PAI Kampus Universitas Ahmad Dahlan dalam Mengembangkan Kampus Merdeka untuk Mutu Lulusan. *Journal of Education Research, 5*(1), 76-83. doi:https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.764